

HUBUNGAN STRATEGI KOPING DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP TINGKAT STRESS CAREGIVER KLIEN SKIZOFRENIA RSJ PROF. HB SAANIN PADANG

Helena Patricia⁽¹⁾, Dwi Christina Rahayuningrum⁽²⁾, Emira Apriyeni⁽³⁾, Veolina
Irman⁽⁴⁾

^{(1),(2),(3),(4)}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Syedza Sainika Padang, Indonesia

ARTICLE INFO

Artikel history

Submitted : 11-12-2024

Accepted : 16-12-2024

Publish : 31-12-2024

Kata Kunci:

Tingkat Stress, Strategi Koping,
Dukungan Sosial, Caregiver,
Skizofrenia

Keywords:

Stress Level, Coping
Strategy, Social Support,
Caregiver, Schizophrenia

ABSTRAK

Skizofrenia adalah masalah mental dengan gejala gangguan kognitif, bahasa, persepsi, dan harga diri. Sehingga klien skizofrenia dalam perawatannya membutuhkan pendampingan dan pengawasan dari keluarga (caregiver). Caregiver dalam merawat klien skizofrenia mengalami stress yang dipengaruhi strategi koping dan dukungan sosial. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan strategi koping dan dukungan sosial terhadap tingkat stress caregiver klien skizofrenia di Instalasi rawat jalan RSJ Prof. HB Saanin Padang. Desain penelitian analitik koresional secara cross-sectional. Populasi merupakan keluarga yang berkunjung ke Instalasi rawat jalan RSJ Prof. HB Saanin Padang sebanyak 1.491 orang. Jumlah sampel adalah 74 orang dengan purposive sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan Kuesioner The Perceived Stress Scale (PSS), the Ways of Coping dan Perceived social support. Data dianalisa secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil analisa univariat didapatkan lebih dari separuh (51,4%) caregiver memiliki tingkat stress yang tinggi, lebih dari separuh (55,4%) caregiver memiliki kecenderungan strategi koping EFC (Emotional Focused Coping) dan lebih dari separuh (51,4%) caregiver mendapatkan dukungan sosial yang rendah. Hasil analisa bivariat menyebutkan ada hubungan yang signifikan antara strategi koping ($p\text{-value} = 0,000$) dan dukungan sosial ($p\text{-value} = 0,020$) dengan tingkat stress caregiver klien skizofrenia di Instalasi rawat jalan RSJ Prof. HB Saanin Padang Tahun 2024. Kesimpulan dari penelitian ini didapatkan hubungan strategi koping dan dukungan sosial terhadap tingkat stress caregiver klien skizofrenia di Instalasi rawat jalan RSJ Prof. HB Saanin Padang. Diharapkan perawat poliklinik rawat jalan dapat memberikan edukasi kesehatan tentang strategi koping yang adaptif dan dukungan sosial yang baik untuk mengurangi tingkat stress bagi caregiver klien skizofrenia.

ABSTRACT

Schizophrenia is a mental condition marked by significant cognitive disturbances that impact language, perception, and self-identity. Schizophrenic individuals require aid and monitoring from their family caregivers. Caregivers of individuals with schizophrenia encounter stress that is affected by their coping skills and the availability of social support. This study sought to examine the correlation between coping methods and social support about the stress levels of caregivers for schizophrenia patients at the outpatient clinic of RSJ Prof. HB Saanin Padang. Correctional analytical study design utilizing a cross-sectional methodology. The study population comprised 1,491 families who visited the outpatient clinic of RSJ Prof. HB Saanin Padang. The sample comprised 74 individuals selected by purposive sampling methodology. The univariate analysis results indicated that over half (51.4%) of caregivers experienced elevated stress levels, more than half (55.4%) exhibited a propensity for emotional-focused coping (EFC) strategies, and over half (51.4%) reported inadequate social support. Bivariate analysis results indicated a strong correlation between coping methods ($p\text{-value} = 0.000$) and social support ($p\text{-value} = 0.020$) with the stress levels of caregivers for schizophrenia patients at the outpatient clinic of RSJ Prof. HB Saanin Padang 2024. This research concluded that a relationship exists between coping mechanisms and social support concerning the stress levels of caregivers for schizophrenia patients at the outpatient clinic of RSJ Prof. HB Saanin Padang. Outpatient clinic nurses are expected to deliver health education on adaptive coping skills and effective social support to alleviate stress levels in caregivers of individuals with schizophrenia.

✉Corresponding Author:

Dwi Christina Rahayuningrum
Universitas Syedza Sainika Padang, Indonesia
Telp. 085278097999
Email: dwichristina05@gmail.com

PENDAHULUAN

Skizofrenia adalah kondisi individu berupa mengalami penurunan proses berfikir, sulit membedakan persepsi, dan kemampuan sosial (Renylda et al., 2022). *Skizofrenia* merupakan gangguan mental berat yang mempengaruhi lebih dari 21 juta orang diseluruh dunia (Protomo et al., 2020). Data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, yang mengintegrasikan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) memberikan gambaran tentang angka gangguan jiwa di Indonesia prevalensi skizofrenia/psikosis di Indonesia sebanyak 6,7 per 1000 rumah tangga. Artinya, dari 1.000 rumah tangga terdapat 6,7 rumah tangga yang mempunyai anggota rumah tangga (ART) pengidap skizofrenia (Siagian et al., 2024). Sumatera Barat merupakan peringkat ke 9 dari 34 provinsi di Indonesia dengan total masalah gangguan jiwa sebanyak 50.608 jiwa dan prevalensi masalah skizofrenia pada urutan ke-2 sebanyak 1,9 permil (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2017). Prevalensi gangguan jiwa di Sumatera Barat tahun 2021 sebanyak 111.016 orang (Ramaita et al., 2023). Gejala yang ditunjukkan pasien *skizofrenia* yaitu penurunan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, sehingga keadaan tersebut membutuhkan keluarga sebagai pengasuh (*caregiver*) yang berperan penting dalam membantu kesembuhan pasien (Tristiana et al., 2019). *Caregiver* merupakan individu yang secara umum merawat dan mendukung anggota keluarga lain (pasien) dalam kehidupannya (Frizzell & Madon, 2022). *Caregiver* dalam perawatan klien skizofrenia bisa anggota keluarga ataupun seseorang yang benar-benar paham dengan perawatan klien skizofrenia.

Anggota keluarga sebagai *caregiver* melakukan fungsi yang krusial dalam menyediakan perawatan dan dukungan untuk keluarga dengan masalah *skizofrenia*, *caregiver* ini biasanya dapat diperankan oleh orang tua, anak, atau pasangan yang secara ikatan batin memiliki kewajiban dalam memberikan pelayanan keperawatan (Patricia, H., & Irman, V. 2018). Selama proses merawat pasien *skizofrenia*, *caregiver* juga mengalami dampak negatif seperti mengalami beban fisik, kelelahan, mengalami tekanan dalam merawat klien *skizofrenia*. *Caregiver* dapat mengalami beberapa permasalahan selama memberikan perawatan kepada pasien gangguan jiwa berat yaitu meningkatnya stres dan kecemasan keluarga karena beban perawatan (Patricia et al., 2019). *Caregiver* pasien *skizofrenia* juga rentan terkena stress hingga depresi. Aprilia et al., (2020) menyatakan bahwa *caregiver* yang mengalami stress dalam merawat pasien gangguan jiwa sebanyak 78,3%. Dapat disimpulkan bahwa stress yang berkepanjangan akan berdampak buruk bagi *caregiver*.

Dampak dari stress yang dirasakan oleh *caregiver* klien *skizofrenia* antara lain gampang merasa stress akan keadaan keluarga mereka, merasa murung, emosional, menarik diri dari aktivitas sosial karena tidak ingin kondisi anggota keluarga yang rawan stigma (Muryani & Apriana, 2023). Keadaan tersebut dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup *caregiver* tersebut kedepannya, sehingga menyebabkan perawatan dan kesembuhan klien dengan *skizofrenia* menjadi tidak optimal (Ayudia et al., 2020). Pada keadaan ini dibutuhkan strategi koping yang adaptif dan dukungan sosial untuk mengurangi tingkat stress yang terjadi pada *caregiver* (Renylda et al., 2022).

Strategi koping dan dukungan sosial terhadap *caregiver* menjadi krusial untuk menjadi perhatian karena tingkat stress *caregiver* dikaitkan dengan kualitas proses perawatan kepada pasien *skizofrenia* (Protomo et al., 2020). Ketika tingkat stress dari *caregiver* meningkat, maka perawatan yang diberikan pada pasien dengan *skizofrenia* akan menjadi tidak optimal. Selain itu, stress adalah suatu kondisi yang terjadi karena dari kontribusi beberapa faktor pendukung yang memiliki akibat terhadap keluarga, sehingga dapat mempengaruhi sikap, tindakan dan hubungan interpersonal *caregiver*. Perlu adanya perhatian dan studi lebih lanjut mengenai tingkat stress keluarga dalam merawat penderita *skizofrenia*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan strategi koping dan dukungan sosial terhadap tingkat stress *caregiver* klien *skizofrenia* di Instalasi rawat jalan RSJ Prof. HB Saanin Padang Tahun

2024.

METODE

Jenis penelitian ini dilakukan dengan desain analitik korelasional dengan metode *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (strategi koping dan dukungan sosial) dan variabel dependen (tingkat stress). Lokasi dan Waktu Penelitian: Penelitian telah dilaksanakan di Poliklinik Rawat Jalan RSJ Hb. Saanin Padang selama 2 minggu dari tanggal 24 Juni – 15 Juli 2024. Populasi dan Sampel: populasi penelitian ini caregiver utama dari klien skizofrenia yang mendampingi klien skizofrenia kontrol ulang di Instalasi rawat jalan RSJ Prof. HB Saanin Padang sebanyak 1.491 orang dengan jumlah sampel 74 orang yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Vinayak, B and Mousami, B. M, 2019). Sampel yang diambil menggunakan *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah caregiver utama klien skizofrenia. Kriteria eksklusi adalah *caregiver* yang belum cukup 6 bulan merawat klien skizofrenia. Pengumpulan Data: sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan dahulu tujuan penelitian kepada responden, serta menyerahkan informed consent. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden dengan wawancara terpimpin, yang melibatkan 2 orang enumerator. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner PSS-10 (Brune & Amatayakul, 2015) untuk mengukur tingkat stress, kuesioner Ways of Coping (Patricia et al., 2022) untuk strategi koping dan kuesioner Friedman dukungan sosial (Protomo et al., 2020). Analisis Data: data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat yang dianalisa menggunakan uji Chi-Square.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik caregiver Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Jenis Pekerjaan, Pendidikan, Penyakit Fisik, Status Marital, Hubungan dg Pasien, Lama Merawat Caregiver Klien Skizofrenia.

Karakteristik	f (n=74)	%
Umur		
20 – 29 Tahun	5	6,8%
30 – 39 Tahun	23	31,1%
40 – 49 Tahun	24	32,4%
50 – 59 Tahun	19	25,75%
≥ 60 Tahun	3	4,1%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	37,8%
Perempuan	46	62,2%
Pendidikan		
Tidak Sekolah	2	2,7%
Tamat SD	9	12,2%
Tamat SMP	16	21,6%
Tamat SMA	33	44,6%
Tamat PT	14	18,9%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	27	36,5%
Karyawan Swasta	6	8,1%
Pegawai Honorer/PNS	4	5,4%
Wirausaha	35	47,3%
Pensiunan	2	2,7%
Penyakit Fisik		
DM	5	6,8%

Hipertensi	18	24,3%
Asam Urat	4	5,4%
Tidak Ada	47	63,5%
Status Marital		
Belum Menikah	10	13,5%
Menikah	53	71,6%
Cerai/Berpisah	11	14,9%
Hubungan dengan Pasien		
Orang Tua	13	17,6%
Saudara	22	29,7%
Anak	32	43,2%
Pasangan	7	9,5%
Lama Merawat		
< 5 Tahun	43	58,1%
≥ 5 Tahun	31	41,9%

Tabel 1. Didapatkan bahwa sebanyak (32,4%) responden berusia 40-49 tahun, lebih dari separuh (62,2%) jenis kelamin responden perempuan, sebanyak (44,6%) responden tingkat pendidikan SMA sebanyak (47,3%) pekerjaan responden wirausaha, lebih dari separuh (63,5%) responden tidak memiliki penyakit fisik, lebih dari separuh (71,6%) responden status marital menikah, untuk hubungan dengan pasien sebagian besar responden merupakan orang tua pasien sebanyak 32 responden (43,2%) dengan lama merawat lebih dari separuh responden merawat klien *skizofrenia* kurang dari 5 tahun sebanyak 43 responden (58,1%).

Tabel 2. Gambaran Tingkat Stress Caregiver Klien Skizofrenia

Tingkat Stress	f (n=74)	%
Tinggi	38	51,4
Rendah	36	48,6

Tabel 2. Didapatkan bahwa tingkat stress *caregiver* klien *skizofrenia* di Instalasi rawat jalan RSJ Prof. HB Saanin lebih dari separuh memiliki tingkat stress tinggi sebanyak 38 responden (51,4%).

Tabel 3. Gambaran Strategi Koping Caregiver Klien Skizofrenia

Strategi Koping	f (n=74)	%
<i>Emotional Focused Coping</i>	41	55,4
<i>Problem Focused Coping</i>	33	44,6

Tabel 3. Didapatkan bahwa strategi koping *caregiver* klien *skizofrenia* di Instalasi rawat jalan RSJ Prof. HB Saanin lebih dari separuh memiliki kecenderungan strategi koping EFC (*Emotional Focused Coping*) sebanyak 41 responden (55,4%).

Tabel 4. Gambaran Dukungan Sosial Caregiver Klien Skizofrenia

Dukungan Sosial	f (n=74)	%
Rendah	38	51,4
Tinggi	36	48,6

Tabel 4. Didapatkan bahwa dukungan sosial *caregiver* klien *skizofrenia* di poliklinik rawat jalan RSJ Prof. HB Saanin Padang lebih dari separuh memiliki dukungan sosial yang tinggi sebanyak 38 responden (51,4%).

Tabel 5. Hubungan Strategi Koping dengan Tingkat Stress Caregiver Klien Skizofrenia (n=74)

Strategi Koping	Tingkat Stress				Total		p-value
	Tinggi		Rendah		f	%	
	f	%	f	%			
<i>Emotional Focused Coping</i>	29	76,3	12	33,3	41	55,4	0,000
<i>Problem Focused Coping</i>	9	23,7	24	66,7	33	44,6	

Tabel 5. didapatkan bahwa *caregiver* dengan tingkat stress tinggi banyak terdapat pada responden yang memiliki kecenderungan strategi koping *Emotional Focused Coping* (EFC) yaitu 29 responden (76,3%). Berdasarkan hasil analisa data dengan *Chi-Square* tes diperoleh *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan strategi koping dengan tingkat stress *caregiver* klien skizofrenia di Instalasi rawat jalan RSJ Prof. HB Saanin Padang.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stress Caregiver Klien Skizofrenia (n=74)

Dukungan Sosial	Tingkat Stress				Total		p-value
	Tinggi		Rendah		F	%	
	F	%	F	%			
Rendah	25	65,8	13	36,1	38	51,4	0,020
Tinggi	13	34,2	23	63,9	36	48,6	

Tabel 6. Didapatkan bahwa *caregiver* dengan tingkat stress yang tinggi banyak terdapat pada responden dengan dukungan sosial yang rendah yaitu sebanyak 25 responden (65,8%). Berdasarkan *Chi-Square test* diperoleh *p-value* 0,020 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan dukungan sosial terhadap tingkat stress *caregiver* klien skizofrenia di Instalasi rawat jalan RSJ Prof. HB Saanin Padang.

PEMBAHASAN

Tingkat Stress Caregiver Klien Skizofrenia

Stress merupakan suatu keadaan yang diakibatkan oleh interaksi individu dengan lingkungan yang dapat memicu jarak antara tuntutan yang bermula dari berbagai kondisi. Tingginya intensitas stress dan lamanya stress dapat menyebabkan penurunan kemampuan seseorang dalam mengatasi stress. Berdasarkan temuan penelitian menyatakan bahwa tingkat stress yang dimiliki *caregiver* klien skizofrenia di poliklinik rawat jalan RSJ Prof. HB Saanin Padang lebih dari separuh memiliki tingkat stress tinggi sebanyak 38 responden (51,4%). Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Pardede & Hasibuan (2020) diketahui lebih dari separuh responden memiliki tingkat stress tinggi sebanyak 54 responden (84,4%).

Stress merupakan respon seseorang, termasuk respon fisik maupun psikis terhadap permasalahan dan ancaman yang harus dihadapi oleh individu sepanjang hidupnya, hal ini dapat mengakibatkan perubahan pada diri individu baik perubahan fisik, psikologi maupun spiritual (Sugiarti et al., 2022). Stress adalah sebuah situasi yang terjadi akibat kontribusi beberapa penyebab yang memiliki akibat yang sangat signifikan bagi *caregiver*, mempengaruhi sikap, perilaku dan hubungan interpersonal *caregiver*. Terdapat berbagai macam faktor yang mengakibatkan terjadinya stress yang berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi stress diantaranya, strategi koping, kepribadian dan religiusitas, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi stress diantaranya adalah dukungan sosial, beban kerja, dan ekonomi (Ajithakumari & Hemavathy, 2022).

Caregiver klien dengan skizofrenia sering mengalami stres yang signifikan karena sifat penyakit yang kronis, yang memerlukan perawatan dan penanganan yang berkelanjutan. Tekanan emosional dan fisik dalam merawat, ditambah dengan stigma sosial yang terkait dengan penyakit mental, dapat menyebabkan perasaan tidak berdaya dan terisolasi. Selain itu,

banyak Caregiver tidak memiliki sumber daya dan dukungan yang diperlukan, yang memperburuk tingkat stres mereka. Tuntutan dalam merawat dapat mengganggu kehidupan pribadi, pekerjaan, dan aktivitas sosial, yang selanjutnya menurunkan kualitas hidup Caregiver. Mengelola gejala skizofrenia, seperti delusi dan perilaku tidak menentu, menambah tantangan dan stres dalam merawat (Glecia & Li, 2024). Memahami faktor-faktor ini sangat penting dalam mengembangkan strategi untuk mendukung caregiver dan mengurangi tingkat stres mereka.

Pada penelitian ini stress yang dialami oleh *caregiver* disebabkan karena lebih dari separuh (62,2%) responden adalah perempuan. Hormone stress pada perempuan lebih tinggi dan perempuan memiliki tanggung jawab yang berat, 36,5% responden juga memiliki penyakit fisik sehingga *caregiver* harus memikirkan dirinya sendiri dan harus merawat klien dengan *skizofrenia*. Hal ini menyebabkan *caregiver* yang merawat anggota keluarga dengan *skizofrenia* memiliki tingkat stress lebih tinggi dibandingkan dengan anggota keluarga yang tidak berhadapan langsung dengan anggota keluarga dengan *skizofrenia*.

Strategi Koping Caregiver Klien Skizofrenia

Koping adalah teknik atau strategi yang dipilih oleh seseorang sebagai respon yang dapat berupa tindakan, pikiran, maupun sikap yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi sehingga dapat melakukan adaptasi dari kondisi situasi yang penuh tekanan (Indrawati, 2016). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh responden sebagai *caregiver* klien *skizofrenia* di Instalasi rawat jalan RSJ Prof. HB Saanin Padang sebanyak 41 orang (55,4%) responden memiliki kecenderungan strategi koping EFC (*Emotional Focused Coping*). Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Sumarsih et al., (2022) yang diketahui sebagian besar responden penelitian cenderung menggunakan strategi koping *Emotional Focused Coping* (EFC) dengan persentase sebesar 58,8%.

Menurut Lazarus dalam Patricia et al., (2022) strategi *coping* merupakan teknik untuk manajemen perilaku kepada pemecahan masalah yang konsisten, sederhana dan realistis, serta berguna untuk membebaskan individu dari berbagai persoalan nyata maupun tidak nyata, dan *coping* merupakan semua usaha secara kognitif dan perilaku untuk mengatasi, mengurangi dan tahan terhadap tuntutan. Strategi koping, adalah cara yang terbaik untuk mengatasi kejadian stres akibat stressor dalam proses perawatan klien gangguan jiwa. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor situasional dan pribadi seseorang. Strategi koping yang adaptif dapat berguna bagi individu agar mampu melanjutkan kehidupan walaupun memiliki persoalan, mempertahankan regulasi emosi yang baik, membentuk citra diri (*self-image*) positif, mengatasi stressor dari lingkungan atau adaptasi terhadap hal-hal negatif yang menimbulkan ansietas terhadap orang lain (Mohamed et al., 2023). Strategi Koping berhubungan dengan bentuk usaha yang dilakukan seseorang untuk melindungi diri dari masalah psikologis akibat permasalahan yang timbul.

Dukungan Sosial Caregiver Klien Skizofrenia

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa lebih dari separuh 38 (51,4%) responden sebagai *caregiver* di Instalasi rawat jalan RSJ Prof, HB Saanin Padang memiliki dukungan sosial yang rendah. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Protomo,dkk (2020) dimana dari 67 responden didapatkan hasil 39 (58,2%) responden memperoleh dukungan sosial yang rendah dan 28 (41,8%) responden memperoleh dukungan sosial yang tinggi.

Dukungan sosial juga merupakan faktor krusial yang berpengaruh pada tingkat stress *caregiver* pasien *skizofrenia*. Dukungan sosial merupakan ketersediaan individu yang membuat individu penerima dukungan sosial merasakan dirinya disayangi, mendapatkan perhatian, dan menjadi bagian penting dari suatu kelompok social (Sustrami et al., 2023). Dukungan bisa diperoleh dari berbagai sumber, misalnya berasal dari orang yang dicintai seperti pasangan, anak, orang tua, teman, kontak sosial, dan masyarakat (Nugroho, 2019).

Dukungan sosial terdiri dari empat aspek, yaitu dukungan penilaian (*appraisal support*), dukungan nyata (*tangible support*), dukungan harga diri (*self-esteem support*), dan dukungan penerimaan (*belonging support*) (Hotmauli et al., 2024). Dalam menghadapi persoalan hidup seseorang membutuhkan dukungan sosial yang dapat bersumber dari keluarga, teman atau sahabat, ataupun petugas kesehatan yang dapat dipercaya membantu dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Hubungan Strategi Koping dengan Tingkat Stress Caregiver Klien Skizofrenia

Hasil penelitian menjelaskan bahwa dari 74 responden lebih banyak responden memiliki tingkat stress rendah memiliki kecenderungan strategi koping PFC (*Problem Focused Coping*) yaitu 66,7% dibandingkan dengan strategi koping EFC (*Emotional Focused Coping*) yaitu 33,3%. Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan strategi koping dengan tingkat stress *caregiver* klien skizofrenia di poliklinik rawat jalan RSJ Prof. HB Saanin Padang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2022) yang berjudul “*Stress dan Strategi Koping pada Keluarga yang Menjadi Caregiver Pasien Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Utara II*” yang menyatakan bahwa adanya hubungan tingkat stress dengan strategi koping pada keluarga yang menjadi *caregiver* pasien skizofrenia dengan *p-value* 0,004 ($p < 0,005$).

Stres bagi *caregiver* klien dengan skizofrenia mengacu pada tekanan fisik, emosional, dan psikologis yang dialami karena tuntutan perawatan. Stres ini dapat muncul dari berbagai faktor, termasuk kondisi kronis skizofrenia, kebutuhan untuk kewaspadaan terus-menerus, pengelolaan perilaku klien yang tidak dapat diprediksi, dan stigma sosial yang terkait dengan penyakit gangguan mental. *Caregiver* sering menghadapi tantangan signifikan dalam menyeimbangkan tanggung jawab perawatan klien dengan kehidupan pribadi mereka, yang menyebabkan perasaan lelah, frustrasi, dan tidak berdaya. Beban juga dapat memengaruhi kesehatan mental yang mengakibatkan kecemasan, depresi, dan penurunan kualitas hidup (Glecia & Li, 2024).

Untuk mengatasi masalah stress dalam merawat klien skizofrenia diperlukan strategi coping yang adaptif. Strategi coping bagi *caregiver* klien dengan skizofrenia mengacu pada metode dan teknik yang digunakan *caregiver* untuk mengelola stres dan tantangan yang terkait dengan peran mereka dalam merawat klien dengan masalah gangguan jiwa. Strategi ini dapat mencakup pemecahan masalah, mencari dukungan sosial, terlibat dalam praktik keagamaan atau spiritual, dan menggunakan teknik relaksasi. Strategi coping yang efektif membantu *caregiver* menjaga kesejahteraan mereka sendiri saat memberikan perawatan, mengurangi beban emosional dan psikologis yang dialami oleh *caregiver* (Rao et al., 2020).

Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stress Caregiver Klien Skizofrenia

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 74 responden lebih banyak yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi memiliki tingkat stress yang rendah yaitu 23 responden (63,9%) dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat stress tinggi dan memperoleh dukungan sosial tinggi yaitu sebanyak 13 responden (34,2%). Hasil uji statistic *Chi-Square* didapat nilai *p-value* = 0,020 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan dukungan sosial dengan tingkat stress *caregiver* klien skizofrenia di poliklinik rawat jalan RSJ Prof. HB Saanin Padang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari, dkk (2020) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat stress *caregiver* orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di wilayah kerja puskesmas Pakualaman Yogyakarta dengan *p-value* 0,007 ($< 0,05$).

Dukungan sosial bagi *caregiver* klien dengan skizofrenia mengacu pada berbagai bentuk bantuan dan sumber daya yang diberikan untuk membantu mereka mengelola tantangan yang terkait dengan proses perawatan. Dukungan ini dapat bersifat emosional, informasional, instrumental, dan berbasis penilaian. Dukungan emosional melibatkan pemberian empati, pengertian, dan dorongan. Dukungan informasional mencakup pemberian pengetahuan dan panduan tentang pengelolaan skizofrenia dan akses ke layanan. Dukungan instrumental

mencakup bantuan praktis, seperti bantuan dengan tugas sehari-hari dan tanggung jawab caregiver. Dukungan penilaian mencakup umpan balik dan penegasan untuk membantu *caregiver* merasa dihargai dan kompeten dalam peran mereka (Rafiyah et al., 2014). Dukungan sosial memainkan peran penting dalam mengelola stres di antara *caregiver* klien dengan skizofrenia. Dukungan sosial memberikan kenyamanan emosional, bantuan praktis, dan rasa memiliki, yang penting dalam meringankan beban *caregiver*. Dukungan emosional dari keluarga, teman, dan kelompok pendukung membantu caregiver merasa dipahami dan tidak terisolasi, sehingga mengurangi perasaan tidak berdaya dan depresi. Dukungan praktis, seperti bantuan untuk tugas sehari-hari dan perawatan memungkinkan caregiver untuk beristirahat dan mengisi ulang tenaga, sehingga mencegah kelelahan. Selain itu, dukungan informasional, termasuk panduan tentang pengelolaan skizofrenia dan akses ke sumber daya, memberdayakan caregiver dengan pengetahuan dan alat yang mereka butuhkan untuk memberikan perawatan yang efektif. Secara keseluruhan, dukungan sosial meningkatkan kesejahteraan *caregiver*, sehingga memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan dalam merawat seseorang dengan skizofrenia dengan lebih baik (Stanley & Balakrishnan, 2023).

Semakin tinggi dukungan yang diterima oleh seorang maka semakin rendah tingkat stress yang dimiliki orang tersebut dan begitu sebaliknya. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor krusial yang dapat mempengaruhi tingkat stress *caregiver* dalam merawat keluarga yang menderita *skizofrenia*. Dalam merawat keluarga yang menderita *skizofrenia caregiver* membutuhkan dukungan dari orang-orang sekitar untuk mengurangi stressor yang muncul. Jika *caregiver* tidak mendapatkan dukungan sosial yang tinggi maka tingkat stress yang dimiliki *caregiver* akan tinggi. *Caregiver* yang memiliki tingkat stress yang tinggi akan mempengaruhi kualitas hidup kedepannya, sehingga menyebabkan perawatan dan kesembuhan klien dengan *skizofrenia* menjadi tidak optimal. Sehingga hal tersebut menunjukkan adanya hubungan dukungan sosial dengan tingkat stress *caregiver* klien *skizofrenia*.

Keterbatasan pada saat peneliti melaksanakan penelitian di ruangan Poliklinik Rawat Jalan RSJ Hb. Saanin Padang responden kurang fokus dalam pengisian kuesioner dikarenakan item pertanyaan kuesioner yang panjang dan responden menemani klien untuk konsultasi dengan dokter.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data hubungan strategi koping dan dukungan sosial dengan tingkat stress *caregiver* klien *skizofrenia* di Instalasi rawat jalan RSJ Prof. HB Saanin Padang Tahun 2024. Perawat diharapkan dapat memberikan informasi kesehatan mengenai strategi koping yang adaptif dan dukungan sosial yang baik sehingga dapat mengurangi stress yang dialami oleh *caregiver* klien *skizofrenia*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajithakumari, G., & Hemavathy, V. (2022). Stress among caregivers of schizophrenia – a pilot analysis. *Cardiometry*, 22, 435–443. <https://doi.org/10.18137/cardiometry.2022.22.435443>
- Aprilia, C. A., Theresa, R. M., & Fitriani, R. D. (2020). Pengaruh Strategi Coping Terhadap Tingkat Stres Pada Caregiver Informal Yang Merawat Penderita Skizofrenia Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta Barat. *Jurnal Delima Harapan*, 7(2), 128–133. <https://doi.org/10.31935/delima.v7i2.111>
- Ayudia, L., Siswadi, A. G. P., & Purba, F. D. (2020). Kualitas Hidup Family Caregiver Pasien Orang Dengan Skizofrenia (Ods). *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 4(2), 128. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v4i2.2777>

- Brune Indah Yulitasari, & Amatayakul, A. (2015). Factors affecting stress in elderly staying in public nursing home in Yogyakarta , porn Karuncharernpanit, SirikulIndonesia. *3rd AASIC: Sustainable Development of Asian Community*, 89–93.
- Frizzell, N. A., & Madon, Z. (2022). Psychological Wellbeing of Family Caregivers with Schizophrenia Patient. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(10), 343–355. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i10/15217>
- Glecia, A., & Li, H. (2024). Mental health and wellbeing in family caregivers of patients with schizophrenia disorder: a literature review. *Current Psychology*, 43(12), 10914–10941. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-05220-w>
- Hotmauli, M., Badrujaman, A., & Fitri, S. (2024). Adaptation Factor Analysis Instrument of Interpersonal Support Evaluation List in Indonesian Version: Confirmatory Approach. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(06), 3526–3535. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v7-i6-02>
- Mohamed, R. S., Mahmoud, N. Z., Mahmoud, D. A. M., Eissa, M. F., Zohdy, Y. W., & Hafez, Y. S. R. (2023). Coping strategies and burden stress in caregivers of patients with schizophrenia and patients with bipolar disorder. *Middle East Current Psychiatry*, 30(1). <https://doi.org/10.1186/s43045-023-00366-6>
- Muryani, N. M. S., & Apriana, G. N. D. (2023). Gambaran Tingkat Stress Pada Keluarga Yang Merawat Pasien Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Tegallalang. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 9(02), 203–212. <https://doi.org/10.47859/jmu.v9i02.368>
- Nugroho, Y. A. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Psychological Well-Being Pada Narapidana Anak Di Lapas Klas 1 Kutoarjo. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 36–43. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.279>
- Patricia, H., Irman, V. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Caregiver Klien Skizofrenia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(April), 42–49.
- Patricia, H., Rahayuningrum, D. C., & Nofia, V. R. (2019). Hubungan Beban Keluarga Dengan Kemampuan Caregiver Dalam Merawat Klien Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 10(2), 45. <https://doi.org/10.30633/jkms.v10i2.449>
- Patricia, H., Rahmatika, C., & Apriyeni, E. (2022). The Relationship Between Coping Strategy and Psychological Well Being Toward Adolescents. *Jurnal Endurance*, 6(2), 273–278. <https://doi.org/10.22216/jen.v6i2.295>
- Protomo, F. A., Putri, I. R. R., & Irfanudin, M. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stres Keluarga Dalam Merawat Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 2 Kabupaten Sleman. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 8(2), 41–47. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v8i2.127>
- Rafiyah, I., Suttharangsee, W., & Sangchan, H. (2011). Social Support and Coping of Indonesian Family Caregivers Caring for Persons with Schizophrenia. *Nurse Media Journal of Nursing*, 1(2), 159–168.
- Ramaita, Nova, K., Sinthania, D., & Miswarti. (2023). Jurnal Keperawatan Medika Studi Kasus : Asuhan Keperawatan Pada Tn. N dengan Resiko Perilaku Kekerasan. *Jurnal Keperawatan Medika*, 1(2), 86–98.
- Rao, P., Grover, S., & Chakrabarti, S. (2020). Coping with caregiving stress among caregivers of patients with schizophrenia. *Asian Journal of Psychiatry*, 54, 102219. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102219>
- Renylda, R., MJ, A., & Marinda, N. (2022). Strategi Koping Keluarga Dalam Merawat Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi. *Jurnal Pustaka Keperawatan (Pusat Akses Kajian Keperawatan)*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakakeperawatan.v1i1.164>
- Siagian, I. O., Siboro, E. N. P., & Julyanti. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan

- Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan*, 11(2). <https://doi.org/10.46815/jk.v11i2.102>
- Stanley, S., & Balakrishnan, S. (2023). Family Caregiving in Schizophrenia: do stress, social support and resilience influence life satisfaction? - A quantitative study from India. *Social Work in Mental Health*, 21(1), 67–85. <https://doi.org/10.1080/15332985.2022.2070051>
- Sugiarti, E., Apriliyana, I., & Rahmawati, A. N. (2022). Stres dan strategi koping pada keluarga yang menjadi caregiver pasien skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(3), 501–508. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/9874>
- Sumarsih, T., Sulistya, C., & Widiyanto, B. (2022). Strategi Koping Keluarga Terhadap Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa Dengan Perilaku Kekerasan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 18(1), 54. <https://doi.org/10.26753/jikk.v18i1.831>
- Sustrami, D., Yusuf, A., Fitriyarsi, R., Efendi, F., & Aysha, R. F. (2023). Relationship between social support and family caregiver burden in schizophrenia patients. *Journal of the Pakistan Medical Association*, 73(2), S42–S45. <https://doi.org/10.47391/JPMA.Ind-S2-10>
- Tristiana, R. D., Triantoro, B., Nihayati, H. E., Yusuf, A., & Abdullah, K. L. (2019). Relationship Between Caregivers' Burden of Schizophrenia Patient with Their Quality of Life in Indonesia. *Journal of Psychosocial Rehabilitation and Mental Health*, 6(2), 141–148. <https://doi.org/10.1007/s40737-019-00144-w>
- Vinayak Bairagi and Mousami B. Munot. (2019). *Research Methodology a Practical and Scientific Approach*, CRS Press Taylor & Francis Group.